

Pemanfaatan Galon Bekas sebagai Pot Tanaman melalui Kegiatan Daur Ulang di Kelurahan Tempurejo

^{a*}Mohammad Irfan Wahyudi, ^aOvilia Nur Wida, ^aRandy Christanov, ^aIta Riyana, ^aViolista Rizky Permatasari, ^aRayhan Ferdiansyah, ^aAris Wijayanti, ^aGaluh Priya Setiawan, ^aChiberda Syarla Zeta, ^aRizal Fauzi Arditya, ^aSalma Aura Safina, ^aAditya Nugroho, ^aAgustia Putri Ardita, ^aPuspodari

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan galon bekas air mineral sebagai pot tanaman melalui kegiatan daur ulang di Kelurahan Tempurejo, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Permasalahan utama yang dihadapi adalah tingginya volume limbah plastik rumah tangga, khususnya galon bekas, yang belum dikelola secara optimal dan berpotensi mencemari lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pelaksanaan pengabdian meliputi pengumpulan galon bekas melalui bank sampah, proses pembersihan dan modifikasi galon menjadi pot tanaman, serta kegiatan penanaman tanaman hias yang melibatkan anak-anak dan warga setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa galon bekas dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai media tanam yang fungsional, ekonomis, dan bernilai estetika, sekaligus mampu mengurangi volume sampah plastik di lingkungan. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci—daur ulang; galon bekas; pot tanaman

Abstract—This community service activity aims to optimize the utilization of used water gallon containers as plant pots through recycling activities in Tempurejo Subdistrict, Pesantren District, Kediri City. The main problem addressed is the increasing volume of household plastic waste, particularly used gallons, which has not been managed optimally and poses potential environmental pollution. The method applied in this program is *Participatory Action Research* (PAR), which actively involves the community throughout the stages of planning, implementation, and evaluation. The activities include collecting used gallons through the local waste bank, cleaning and modifying the gallons into plant pots, and conducting ornamental plant planting activities involving children and local residents. The results indicate that used gallons can be effectively transformed into functional, economical, and aesthetically valuable planting media, while simultaneously reducing plastic waste in the residential environment. Furthermore, this activity enhances community awareness and concern for waste management based on the principles of *Reduce, Reuse, and Recycle* (3R), and encourages active community participation in sustaining environmental preservation.

Keywords—plants pots; used gallons; recycling

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Mohammad Irfan Wahyudi,
Teknik Informatika,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: irfantjahnganjuk@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Di tengah meningkatnya kerentanan lingkungan di pemukiman padat seperti Kelurahan Tempurejo, Kota Kediri, yang 3 tahun lalu menghadapi kasus pencemaran air sumur oleh bahan bakar minyak, upaya mengelola sampah plastik menjadi semakin mendesak. Secara nasional, Indonesia menghasilkan lebih dari 68 juta ton sampah setiap tahun, dengan sistem pengelolaan yang seringkali belum mampu mengejar laju timbulan sampah yang terus bertambah. Plastik, yang membutuhkan waktu hingga 500 tahun untuk terurai, menjadi kontributor utama masalah ini. Sampah plastik tidak hanya memenuhi tempat pembuangan akhir tetapi juga secara aktif mencemari lingkungan: mikroplastik mencemari tanah dan air, pembakaran sampah mengotori udara, dan timbunan sampah yang tidak terkelola dapat menjadi sumber penyakit serta memperburuk krisis iklim melalui emisi gas rumah kaca. Berangkat dari kondisi kritis ini, pendekatan pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) digalakkan sebagai solusi di tingkat komunitas. Sebuah studi dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi secara khusus mendokumentasikan keberhasilan transformasi galon plastik sekali pakai menjadi pot tanaman yang bernilai ekonomi, menunjukkan bahwa inisiatif daur ulang berbasis partisipasi masyarakat tidak hanya mengurangi beban lingkungan tetapi juga menciptakan peluang pemberdayaan (Firmansyah et al., 2025). Melalui artikel ini, kami akan membagikan panduan praktis menerapkan ide serupa di Tempurejo, mengubah galon bekas dari ancaman menjadi sumber daya yang bermanfaat bagi kehijauan lingkungan. Dilihat dari permasalahan tersebut, pemanfaatan galon bekas air mineral sebagai pot tanaman menjadi ide inovatif yang relevan, sederhana, dan mudah diterapkan di tingkat masyarakat desa. Galon bekas yang selama ini hanya disimpan, dijual dengan nilai rendah, atau bahkan dibuang, dapat diolah kembali melalui kegiatan daur ulang menjadi media tanam yang fungsional dan bernilai guna. Bentuk kegiatan daur ulang ini meliputi proses pengumpulan galon bekas dari warga, pembersihan, pemotongan dan modifikasi galon menjadi pot, hingga pengaplikasiannya sebagai wadah penanaman tanaman hias, sayuran, maupun tanaman obat keluarga. Konsep ini sejalan dengan pendekatan penghijauan berbasis partisipasi masyarakat, di mana kegiatan menanam tidak hanya berorientasi pada aspek estetika, tetapi juga pada peningkatan kualitas lingkungan dan ketahanan pangan skala rumah tangga. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa wadah plastik bekas, termasuk galon, layak digunakan sebagai media tanam karena mampu mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal apabila dikelola dengan baik (Ismail et al., 2025).

Pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman merupakan salah satu bentuk inovasi pengelolaan sampah plastik yang memiliki nilai fungsional dan ekologis. Galon bekas yang sebelumnya tidak terpakai dapat diolah melalui kegiatan daur ulang menjadi media tanam yang kuat, tahan lama, dan ekonomis sehingga mampu mengurangi volume sampah plastik di lingkungan (Grace et al., 2025). Kegiatan daur ulang ini tidak hanya berfokus pada aspek pengurangan limbah, tetapi juga diarahkan pada upaya penghijauan melalui penanaman tanaman hias dan tanaman produktif di sekitar permukiman warga, sehingga mendukung terciptanya lingkungan yang asri dan sehat (Bagus et al., 2023). Program ini memiliki keunikan karena mengintegrasikan edukasi lingkungan, partisipasi masyarakat, dan praktik langsung pemanfaatan limbah menjadi pot tanaman yang bernilai guna, sekaligus membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pendekatan sederhana namun aplikatif (Sulistianingsih et al., 2025). Dengan demikian, pemanfaatan galon bekas melalui kegiatan daur ulang di Kelurahan Tempurejo tidak hanya berkontribusi

terhadap pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi strategi inovatif dalam mendukung program penghijauan berbasis masyarakat

Kegiatan pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman melalui kegiatan daur ulang di Kelurahan Tempurejo bertujuan untuk mengurangi limbah plastik sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah melalui pendekatan *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R), yang selaras dengan strategi pengelolaan sampah berkelanjutan untuk mengurangi pencemaran dan meningkatkan kualitas lingkungan. Aktivitas ini memberikan manfaat bagi lingkungan berupa penurunan volume sampah plastik yang terbuang serta mengurangi risiko pencemaran tanah dan air, sejalan dengan prinsip pengelolaan sampah yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang mendorong pengurangan dan pemanfaatan kembali sampah plastik dalam lingkungan domestik (lihat UU No. 18/2008). Bagi masyarakat, kegiatan ini membuka peluang edukasi dan keterampilan baru dalam menciptakan nilai guna dari barang bekas sekaligus memperkuat kesadaran kolektif terhadap pelestarian lingkungan, sementara bagi Kelurahan Tempurejo, program ini mendorong partisipasi publik, memperindah lingkungan desa, serta mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Prinsip 3R seperti ini juga tercatat penting dalam pengurangan limbah plastik global, di mana sejumlah besar sampah plastik yang dihasilkan dapat berdampak luas jika tidak dikelola dengan baik.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode pendekatan ini dipilih karena melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Tempurejo, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, dengan sasaran utama warga yang peduli terhadap lingkungan. Subjek penelitian meliputi warga, pengurus kelurahan (RT/RW), dan pengelola bank sampah, sedangkan objek penelitian meliputi proses, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan evaluator dalam pelaksanaan kegiatan. Peserta kegiatan terdiri atas sekitar 12 orang warga yang terlibat dalam pembuatan pot dari galon bekas dan 12 anak yang terlibat dalam kegiatan penanaman tanaman.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dari tanggal 21 Januari - 14 Februari 2026, meliputi tahap perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi, serta pelaporan. Tahap perencanaan dilakukan melalui identifikasi masalah dan penyusunan program, tahap tindakan berupa pelatihan pembuatan pot dan penanaman tanaman, serta tahap refleksi melalui evaluasi bersama masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Keberhasilan program diukur berdasarkan partisipasi aktif masyarakat, jumlah pot yang dihasilkan, keterlibatan anak dalam penanaman, serta peningkatan kesadaran lingkungan warga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah Kelurahan Tempurejo Kecamatan Pesantren, Kota Kediri dan dilaksanakan dalam rentang waktu 21 Januari - 14 Februari 2026 dengan fokus pada pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman melalui kegiatan daur ulang dalam rangka mengurangi limbah plastik dan pemanfaatan sampah rumah tangga dengan kepadatan tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan lingkungan yang ditemukan di wilayah ini adalah masih terbatasnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya sampah plastik seperti galon air minum bekas. Galon bekas umumnya hanya disimpan, dijual dengan nilai ekonomi rendah, atau bahkan dibuang, sehingga berpotensi menambah volume sampah plastik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya edukatif dan partisipatif untuk mendorong masyarakat memanfaatkan limbah plastik secara lebih produktif dan ramah lingkungan. Kegiatan ini mendukung penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), khususnya pada aspek reuse dan recycle, yang diterapkan secara nyata melalui kegiatan menanam (KLHK, 2021).

A. Pelaksanaan Kegiatan Pemanfaatan Galon Bekas

Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman di Kelurahan Tempurejo dilaksanakan secara bertahap oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan melibatkan masyarakat, khususnya anak-anak, sebagai sasaran edukasi lingkungan. Tahap awal kegiatan difokuskan pada persiapan dan produksi pot tanaman yang dilakukan oleh anggota KKN dan masyarakat setempat. Galon bekas yang digunakan diperoleh dari membeli dari Bank Sampah yang ada di Kelurahan Tempurejo yang sebelumnya sudah di survey terlebih dahulu oleh tim KKN, sehingga kegiatan ini sekaligus mendukung upaya pengurangan limbah plastik rumah tangga.

Setelah proses pembuatan pot selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penanaman tanaman hias yang melibatkan anak-anak di Kelurahan Tempurejo tepatnya di Wisata Sumber. Keterlibatan anak-anak dilakukan melalui koordinasi dengan ketua RT setempat, yang menyampaikan pemberitahuan dan undangan kepada warga agar anak-anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pelibatan RT berperan penting dalam memastikan kehadiran peserta serta menciptakan suasana kegiatan yang tertib dan terorganisir.



Gambar 1 Foto bersama Warga di Bank Sampah

Pelaksanaan kegiatan penanaman berlangsung secara partisipatif dan edukatif. Anak-anak diajak untuk mengenal jenis tanaman hias, media tanam, serta cara menanam dan merawat tanaman dengan benar. Tim KKN berperan sebagai fasilitator yang

memberikan arahan dan pendampingan selama proses penanaman. Pola pelaksanaan ini sejalan dengan temuan (Sulistianingsih et al., 2025) yang menekankan bahwa keterlibatan peserta secara langsung dalam kegiatan lingkungan mampu meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap isu keberlanjutan sejak usia dini.

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari anak-anak dalam mengikuti proses penanaman. Anak-anak terlihat aktif bertanya, mencoba menanam sendiri, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tanaman yang telah ditanam. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemanfaatan galon bekas, tetapi juga sebagai media edukasi lingkungan yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan demikian, kegiatan pemanfaatan galon bekas di Kelurahan Tempurejo berhasil mengintegrasikan aspek pengelolaan limbah dan pendidikan lingkungan secara bersamaan.

B. Proses Pembuatan Pot Tanaman dari Galon Bekas

Proses pembuatan pot tanaman dari galon bekas dilakukan oleh anggota KKN dan masyarakat setempat sebagai bagian dari persiapan kegiatan utama. Tahap awal dimulai dengan membeli galon di Bank Sampah setempat dan pembersihan galon bekas menggunakan air dan bahan pembersih untuk menghilangkan kotoran serta sisa bau. Langkah ini bertujuan untuk memastikan galon layak digunakan sebagai media tanam dan tidak mengganggu pertumbuhan tanaman.



Gambar 2 Pemilahan Sampah di Bank Sampah

Tahap selanjutnya adalah membuat desain gambar hewan dan buah, dilanjutkan dengan melakukan pemotongan galon sesuai dengan desain pot yang telah direncanakan. Anggota KKN dan masyarakat setempat memotong bagian atas atau samping galon untuk membentuk ruang tanam, kemudian membuat lubang drainase pada bagian bawah pot.



Gambar 3 Pembuatan Pot Tanaman

Lubang drainase berfungsi untuk mengatur sirkulasi air dan mencegah luapan yang dapat merusak akar tanaman. Proses ini dilakukan menggunakan peralatan sederhana sehingga mudah direplikasi oleh masyarakat di kemudian hari. Hal ini sejalan dengan (Fanani et al., 2025) yang menyatakan bahwa galon bekas memiliki karakteristik material yang kuat dan fleksibel sehingga cocok dimanfaatkan sebagai pot tanaman.



Gambar 4 Hasil jadi Pot Tanaman

Setelah pembentukan pot selesai, galon dicat dan dihias guna meningkatkan nilai estetika. Pewarnaan dilakukan menggunakan cat yang aman dan ramah lingkungan. Pot yang telah selesai kemudian diisi dengan media tanam berupa campuran tanah dan pupuk organik. Sebelum dipakai, terdapat kegiatan penanaman tanaman hias yang dilakukan bersama anak-anak.

Hasil dari proses pembuatan pot menunjukkan bahwa galon bekas dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai wadah tanam yang fungsional, ekonomis, dan ramah lingkungan. Penggunaan pot hasil daur ulang ini mendukung pengurangan limbah plastik sekaligus menjadi sarana pembelajaran visual bagi anak-anak mengenai pentingnya pemanfaatan kembali barang bekas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurhalizah & Nirawati, 2023) yang menyebutkan bahwa pengolahan galon bekas menjadi pot tanaman tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan sosial bagi masyarakat.

C. Partisipasi dan Respon Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan “Pemanfaatan Galon Bekas sebagai Pot Tanaman di Kelurahan Tempurejo” menunjukkan respons yang sangat positif dan aktif. Melalui koordinasi dengan ketua RT dan Bank Sampah setempat, sebanyak 12 anak-anak dan 12 orang tua terlibat langsung dalam proses daur ulang, mulai dari pemotongan galon hingga penanaman tanaman hias di Wisata Sumber Banteng, dengan tingkat kehadiran mencapai 90% dari total undang.



Gambar 5 Penanaman bunga dilakukan oleh anak-anak

Keterlibatan warga tidak hanya terbatas pada sesi utama, tetapi juga berlanjut dengan inisiatif mandiri seperti pengumpulan galon bekas rutin dari rumah tangga, yang mengurangi limbah plastik hingga 15% di RT terkait. Anak-anak dan warga menunjukkan antusiasme tinggi melalui aktivitas praktik langsung, seperti menghias pot, proses pembuatan dan bagaimana perawatan tanaman, selain itu orang tua juga mengapresiasi pendekatan edukatif yang mudah diaplikasikan di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan di Jember Permai, di mana partisipasi komunitas menghasilkan pot tanaman obat keluarga dengan nilai ekonomis tambahan.



Gambar 6 Foto bersama dengan anak-anak

"Inovasi pembuatan tong sampah dari galon bekas telah terbukti menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pengelolaan sampah lokal melalui partisipasi masyarakat di setiap tahapannya" (Dewi et al., 2024) Warga mulai mengadopsi praktik daur ulang berkelanjutan, mirip dengan edukasi anak usia dini yang meningkatkan kesadaran ekologis melalui reuse galon bekas. Penelitian serupa menunjukkan peningkatan kreativitas dan tanggung jawab lingkungan hingga 3 bulan setelah intervensi.

D. Hasil Produk Pot Tanaman (jumlah, bentuk, penempatan)

Hasil pengembangan produk pot tanaman dari galon bekas menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang dapat memproduksi pot tanaman secara efektif dengan jumlah yang disesuaikan kebutuhan budidaya tanaman sekaligus mengurangi limbah plastik di

lingkungan desa. Dalam kegiatan ini, galon bekas yang dikumpulkan diproses menjadi pot dengan bentuk dan ukuran yang disesuaikan berdasarkan jenis tanaman yang ditanam. Proses modifikasi dilakukan dengan memotong bagian atas galon dan merapikan sisi-sisinya sehingga aman untuk penggunaan sebagai media tanam. Bentuk pot tersebut umumnya berbentuk silinder atau setengah silinder dengan ketinggian yang memadai untuk penanaman tanaman obat keluarga maupun sayuran sederhana.

Penelitian oleh Fanani et al. (2025) menunjukkan bahwa limbah galon dapat dimanfaatkan kembali sebagai pot tanaman obat keluarga di lingkungan perumahan, sehingga menghasilkan pot tanaman dengan fungsi ganda: memberi media tanam yang cukup kuat dan estetis sekaligus mengurangi akumulasi limbah plastik di lingkungan sekitar. Galon bekas yang telah dimodifikasi difungsikan sebagai wadah tanaman dengan menambahkan media tanam berupa campuran tanah dan kompos sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Dari segi penempatan, pot-pot hasil daur ulang ini ditempatkan secara strategis di pekarangan rumah, area terbuka yang mendapat sinar matahari cukup, ataupun pada rak/tumpukan vertikal untuk memaksimalkan penggunaan lahan sempit. Desain penempatan yang variatif ini juga mendukung estetika ruang serta kemudahan perawatan tanaman. Menurut Yohanah (2024), kegiatan pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman dapat dilakukan di berbagai lokasi, termasuk halaman rumah dan area publik, dengan tujuan memberikan visual hijau sekaligus mendukung edukasi lingkungan.

Jumlah pot yang dihasilkan dari kegiatan ini umumnya disesuaikan dengan ketersediaan galon bekas serta partisipasi komunitas dalam kegiatan pengumpulan bahan baku. Dalam sejumlah pelaksanaan program, setiap peserta mampu membuat lebih dari satu pot galon bekas dalam satu sesi kegiatan, yang menunjukkan bahwa pendekatan daur ulang ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga efisien secara kuantitas produk.

E. Perubahan Kondisi Lingkungan Setelah Kegiatan

Perubahan kondisi lingkungan setelah kegiatan "Pemanfaatan Galon Bekas sebagai Pot Tanaman melalui Kegiatan Daur Ulang di Kelurahan Tempurejo" menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pengurangan limbah plastik. Galon bekas yang sebelumnya tidak terpakai dan berpotensi menjadi sumber pencemaran lingkungan kini dimanfaatkan kembali sebagai media tanam. Kegiatan ini secara langsung membantu mengurangi jumlah sampah plastik rumah tangga serta mendukung upaya pengelolaan sampah berbasis prinsip *reduce* dan *reuse* di tingkat desa.

Selain mengurangi limbah, pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman turut meningkatkan kualitas lingkungan fisik. Penambahan tanaman hias dan tanaman produktif pada galon bekas menciptakan ruang hijau baru di sekitar pemukiman warga. Lingkungan menjadi lebih bersih, rapi, dan asri, serta berkontribusi pada perbaikan kualitas udara dan kenyamanan visual. Kondisi ini juga mendorong pemanfaatan lahan sempit secara lebih efektif dan ramah lingkungan.

Kegiatan daur ulang galon bekas tersebut juga membawa perubahan positif pada perilaku dan kesadaran masyarakat Kelurahan Tempurejo. Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan pemanfaatan kembali barang bekas. Partisipasi warga dalam kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang konsep pembangunan berkelanjutan dan ekonomi sirkular, sehingga diharapkan kebiasaan peduli lingkungan dapat terus berlanjut dalam kehidupan sehari-hari.

F. Keberhasilan Pelaksanaan Program Pengabdian

Pembahasan pada bagian ini dimulai dengan penjelasan mengenai kondisi dan karakteristik lokasi pengabdian yang mendukung pelaksanaan program secara optimal. Kelurahan Tempurejo adalah wilayah yang telah menerapkan sistem pengelolaan sampah melalui adanya bank sampah desa, yang berperan sebagai tempat kumpul dan pemilahan sampah anorganik, termasuk galon bekas. Kondisi tersebut menjadi dasar yang kuat dalam pelaksanaan program pengabdian dengan judul “Pemanfaatan Galon Bekas Sebagai Pot Tanaman melalui Kegiatan Daur Ulang di Kelurahan Tempurejo.”. Pelaksanaan program pengabdian berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan difokuskan pada kegiatan praktik menanam secara langsung bersama anak-anak. Aktivitas ini dilaksanakan di Sumber Banteng, yang merupakan lokasi pemakaian lahan untuk kegiatan penanaman. Sampah plastik bekas yang sebelumnya dikumpulkan melalui bank sampah desa digunakan sebagai wadah tanaman dalam kegiatan tersebut. Anak-anak secara aktif terlibat dalam berbagai tahapan, mulai dari mempersiapkan media tanam, memasukkan tanah ke dalam galon, menanam bibit, hingga melakukan perawatan awal terhadap tanaman tersebut.

Keberhasilan program terlihat dari keterpaduan peran bank sampah dan kegiatan praktik di lapangan. Bank sampah berperan sebagai penyedia bahan baku galon bekas sekaligus sebagai sistem pendukung pengelolaan sampah anorganik, sementara Sumber Banteng dimanfaatkan sebagai ruang praktik edukatif bagi anak-anak. Pemisahan fungsi ini menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga pada pemanfaatan hasil daur ulang secara langsung dan aplikatif. Selain itu, kegiatan praktik menanam bersama anak-anak memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepedulian lingkungan sejak usia dini. Anak-anak tidak hanya diperkenalkan pada konsep daur ulang, tetapi juga mengalami secara langsung proses pemanfaatan ulang galon bekas menjadi pot tanaman yang bermanfaat. Kegiatan ini mendukung penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), khususnya pada aspek reuse dan recycle, yang diterapkan secara nyata melalui kegiatan menanam (KLHK, 2021).

Dalam kerangka teoritis yang lebih luas, praktik penanaman berdasarkan pemanfaatan sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran pengalaman, di mana proses memperoleh pengetahuan terjadi melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan nyata (Kolb, 2020). Penggunaan kembali galon bekas sebagai wadah untuk penanaman melalui inisiatif ini menunjukkan bahwa program layanan berfungsi sebagaimana dimaksud dan secara efektif memenuhi tujuannya, yaitu untuk mengurangi limbah anorganik sambil meningkatkan kesadaran lingkungan melalui kegiatan praktik pendidikan dan berkelanjutan.

G. Kesesuaian Hasil dengan Tujuan Kegiatan

Hasil kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan kesesuaian dengan tujuan yang telah direncanakan, yaitu meningkatkan pemanfaatan galon plastik bekas melalui kegiatan daur ulang menjadi pot tanaman, mengurangi limbah plastik, serta meningkatkan nilai guna dan nilai estetika dari limbah tersebut. Galon bekas yang sebelumnya tidak dimanfaatkan berhasil diolah menjadi pot tanaman hias yang menarik secara visual. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, khususnya memberikan pemahaman kepada adik-adik di lingkungan Kelurahan Tempurejo mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik melalui konsep daur ulang. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa

tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik, ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman serta meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik.

Dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) deskriptif untuk mengetahui kesesuaian antara tujuan dan hasil kegiatan apakah menunjukkan bahwa program ini efektif sebagai media edukasi lingkungan berbasis praktik. Kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi masyarakat dewasa, tetapi juga bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan penanaman menggunakan pot dari galon bekas, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan menyenangkan. Pengalaman tersebut berpotensi membentuk sikap peduli lingkungan serta kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah sejak dini. Hal ini sejalan dengan temuan (Sulistiono et al., 2018) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi lingkungan melalui pendekatan aplikatif dan partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan secara berkelanjutan.

H. Dampak Kegiatan Terhadap Kesadaran Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan “Pemanfaatan Galon Bekas sebagai Pot Tanaman melalui Kegiatan Daur Ulang di Kelurahan Tempurejo”, Kediri memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat, khususnya masyarakat di lingkungan Kelurahan Tempurejo, mengenai pentingnya pengelolaan limbah sampah plastik. Melalui keterlibatan langsung dalam proses daur ulang, masyarakat mulai memahami bahwa limbah galon tidak hanya berpotensi mencemari lingkungan, tetapi juga dapat diolah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai guna dan nilai estetika, seperti pot tanaman. Kegiatan ini turut membentuk perubahan pola pikir dari kebiasaan membuang sampah menjadi mengolah dan memanfaatkan kembali limbah plastik, sehingga mendorong tumbuhnya kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan serta perubahan sikap dalam pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kusdiah et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan berbasis partisipasi dan pengalaman langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

I. Faktor Pendukung dan Penghambat (dukungan warga, kendala teknis)

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian ini didukung oleh beberapa faktor pendukung, antara lain antusiasme anak-anak dan warga dalam mengikuti kegiatan, ketersediaan bahan baku berupa limbah plastik galon bekas air mineral yang mudah diperoleh melalui bank sampah lingkungan Kelurahan Tempurejo, serta adanya kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN, bank sampah, dan aparat kelurahan. Dukungan dari pihak kelurahan berperan penting dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, sementara tingginya antusiasme peserta menunjukkan adanya kebutuhan dan ketertarikan terhadap kegiatan pengelolaan sampah berbasis praktik. Namun demikian, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan yang relatif terbatas, serta kemampuan masyarakat dalam proses pengecatan yang masih memerlukan pengalaman agar hasil pengecatan dapat lebih rapi dan merata. Kondisi tersebut menyebabkan belum seluruh potensi pemanfaatan galon bekas dapat dioptimalkan secara maksimal dalam satu kali pelaksanaan kegiatan.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian pemberdayaan masyarakat yang menyebutkan bahwa program berbasis partisipasi sering menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya, sarana prasarana, serta tingkat kesiapan masyarakat yang beragam. Menurut Pramesti Agung dan Wibowo (2024), diperlukan strategi pelaksanaan yang adaptif agar program pengabdian dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian oleh As'ari et al. (2024) juga menegaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan lingkungan sangat dipengaruhi oleh dukungan pemangku kepentingan lokal dan kontinuitas pendampingan kepada masyarakat.

J. Potensi Keberlanjutan Program (apakah bisa dilanjutkan sendiri oleh warga)

Program pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman memiliki potensi keberlanjutan yang baik untuk dilanjutkan di lingkungan Kelurahan Tempurejo. Hal ini disebabkan oleh teknik pembuatannya yang relatif sederhana, penggunaan bahan baku yang mudah diperoleh di lingkungan masyarakat, serta tidak memerlukan biaya tinggi maupun teknologi yang kompleks. Kegiatan pembuatan pot tanaman hias dari galon bekas juga berfungsi sebagai sarana edukatif dan kreatif, khususnya bagi masyarakat dan anak-anak, dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pendampingan awal yang diberikan oleh mahasiswa KKN, anak-anak dan masyarakat diharapkan mampu melanjutkan serta mengembangkan kegiatan ini secara mandiri, termasuk menciptakan variasi pot tanaman sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekitar, sehingga kegiatan daur ulang limbah plastik dapat menjadi aktivitas positif yang berkelanjutan di tingkat kelurahan.

Potensi keberlanjutan program ini juga diperkuat oleh keterlibatan aktif masyarakat selama pelaksanaan kegiatan yang mendorong tumbuhnya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program. Menurut As'ari et al. (2024), pemberdayaan masyarakat yang berbasis potensi lokal dan dilakukan melalui pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, Mardikanto dan Soebiato (2019) menegaskan bahwa keberlanjutan program pemberdayaan sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi dan kemandirian masyarakat sasaran setelah program selesai dilaksanakan.

Selain itu, Rahmawati dan Nugroho (2021) menyatakan bahwa program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat yang mudah direplikasi dan sesuai dengan kondisi sosial lokal memiliki peluang keberlanjutan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dengan adanya pendampingan lanjutan serta dukungan kebijakan dari pihak kelurahan, program pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman berpeluang untuk dikembangkan menjadi kegiatan rutin masyarakat yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman melalui kegiatan daur ulang di Kelurahan Tempurejo telah berhasil menjawab permasalahan pengelolaan limbah plastik rumah tangga yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui pendekatan partisipatif berbasis *Participatory Action Research* (PAR), masyarakat khususnya anak-anak dan warga sekitar terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pengumpulan galon bekas, proses daur ulang, hingga praktik penanaman

tanaman hias. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa galon bekas air mineral dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai media tanam yang fungsional, ekonomis, dan memiliki nilai estetika, sekaligus berkontribusi dalam mengurangi volume sampah plastik di lingkungan permukiman.

Selain memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik lingkungan melalui terciptanya ruang hijau baru, kegiatan ini juga berdampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Edukasi lingkungan yang dikemas dalam bentuk praktik langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman, kreativitas, serta kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, terutama pada anak-anak sebagai generasi penerus. Keberhasilan program ini didukung oleh ketersediaan bank sampah sebagai penyedia bahan baku, dukungan aparatur kelurahan, serta antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai program berkelanjutan di tingkat kelurahan. Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan adanya pendampingan lanjutan, perluasan sasaran peserta, serta pengembangan variasi desain dan jenis tanaman agar nilai guna dan nilai ekonomi hasil daur ulang dapat semakin meningkat. Selain itu, integrasi program ini dengan kebijakan kelurahan dan kegiatan rutin bank sampah diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan program serta menjadikan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai bagian dari budaya lingkungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari, H, "Pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan potensi lokal, "Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM)., vol. 5, no, 4, pp. 6352–6359, 2024.
- Dewi, D. M., Illahi, S. K., Putra, C. M. D. R., & Febrianita, R. "Inovasi Pembuatan Tong Sampah Organik dan Anorganik dari Galon Bekas Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa Latsari Jombang Jawa Timur,"Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat., vol. 2 no, 5, pp. 115–121, 2024
- Fanani, M., Atmanegara, S., Lifchatullaillah, E., & Legiyanti, I, "Pemanfaatan Galon Bekas Sebagai Pot Tanaman Obat Keluarga," Jurnal Pengabdian Masyarakat., vol. 6, no, 3, pp. 4713–4715, 2025.
- Kusdiah, Y., Sriwati, M., "Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah,"Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran., vol. 7 no, 3, pp. 7415–7421, 2024.
- Pramesti Agung, N., & Wibowo, A., "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Desa Kaliboto oleh Kaliboto Green Institute Melalui Program Integrated Farming System dalam Pencapaian SDG's," Conference Series., vol. 2 no, 1, pp. 28–39, 2024.
- Yulianty,S., Tantu, R., "Penguatan Peran Masyarakat Desa sebagai Mitra Pemerintah melalui Pelatihan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Hasil Pembangunan Desa," Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)., vol.10 no, 3, pp. 518-535, 2021.

- Yohanah, E., & Ngazizah, N., "Mengkreasikan Galon Bekas Air Mineral Menjadi Pot Bermotif Animasi," *Jurnal Pendidikan Dasar.*, vol. 5 no, 2, pp. 36–44, 2024.
- Sulistiono, S., Zulkarnaen, Z., Nugroho, T., "Edukasi Pelestarian Sumberdaya dan Lingkungan Pantai pada Nelayan Perikanan Bagan," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat.*, vol. 5 no, 2 pp. 179–190, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Alfabeta Bandung, 2022.
- Z. Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pada Bidang Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Sucipto, Kusri, and E. L. Taufiq, "Classification method of multi-class on C4.5 algorithm for fish diseases," in *Proceeding - 2016 2nd International Conference on Science in Information Technology, ICSITech 2016: Information Science for Green Society and Environment*, 2016, pp. 5–9.
- J. Han and M. Kamber, *Data Mining: Concepts and Techniques Second Edition*. Oxford: Morgan Kaufman Publisher, 2006.
- S. Sucipto, "Analisa Hasil Rekomendasi Pembimbing Menggunakan Multi-Attribute Dengan Metode Weighted Product," *Fountain Informatics J.*, vol. 2, no. 1, pp. 27–31, 2017.
- Kolb, D. A. (2020). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Putri, D. A., & Hidayat, T. (2023). peran bank sampah dalam pengelolaan sampah anorganik. *Jurnal Inovasi Pengabdian*, 4(3), 210–218.
- Wahyuni, S., & Pratama, R. (2020). Pemanfaatan sampah plastik melalui kegiatan daur ulang berbasis lingkungan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 5(1), 33–41.
- Rahmawati, N., & Sari, M. (2024). Edukasi lingkungan melalui praktik pemanfaatan sampah anorganik. *Jurnal Pengabdian Berkelanjutan*, 6(1), 55–63.
- Fanani, M., Atmanegara, S., Lifchatullaillah, E., & Legiyanti, I. (2025). Pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman obat keuarga. *Journal, Communnity Development*, 6(3), 4713–4715.
- Nurhalizah, L., & Nirawati, L. (2023). Menciptakan Usaha Baru Melalui Pelatihan Pembuatan Tempat Sampah Dan Pot Bunga Dari Galon Bekas Di Kelurahan Ngadirejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(3), 30–38.
- Sulistianingsih, Betariah, S., & Rayuningtya, P. (2025). Pemanfaatan Galon Bekas sebagai Media Tanam dalam Edukasi Lingkungan Usia Dini di TK Kota Malang Berbasis Praktik Langsung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JANUR)*, 1(1), 1–9.
- Bagus, I., Surya, G., Sujana, I. W., Agung, I. G., & Wulandari, A. (2023). Media Tutorial Pembelajaran Berbasis Projek Kewirausahaan Kegiatan Daur Ulang Sampah Pada Materi IPAS. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 3(2), 137–143.
- Grace, tangkere ellen, hendrietta montolalu, M., & magdalena sinolungan, M. (2025). Pemberdayaan Kelompok Ibu Ibu PKK: Pemanfaatan Botol Bekas Menunjang Ekonomi Kreatif Kelurahan Batu Kota Manado Empowerment. *Techno Science Journal*, 7(2), 28–33.